SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

nst.76/65.-
-S-

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PERINGATAN NUZULUL QUR'AN DI ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 20 DJANUARI 1965.

Saudara-Saudara sekalian,

Assalamu'alaikum Warachmatulahi wabarakatuh!

Saudara-Saudara sekalian, benar jang dikatakan oleh Pak Muljadi Djojomartono tadi. Malam ini peringatan Nuzulul Qur'an disaksikan dan dihadiri oleh wartawan-wartawan luar negeri, broadcasting luar negeri, televisi luar negeri. Ada broadcasting dan televisi dari Amerika, kata Pak Mul. Ada televisi dan broadcasting dari Djerman. Ada orang Belanda hadir disini Tuan Dr.van Konijnenburg. Bahkan ada hadir disini tamu-tamu dari Turki saudara-saudara duduk disana. Bukan sadja mereka dari djauh datang disini untuk menjaksikan Peringatan Nuzulul Qu'an, tetapi terutama sekali ialah untuk melihat dari dekat Indonesia. Indonesia jang terutama sekali sesudah Indonesia keluar dari PBB, mendjadi pusat perhatian dunia.

Ja saudara-saudara, kita ini sekarang pusat perhatian dunia. Amerika memperhatikan kita. Djepang memperhatikan kita. Misalnja tadi pagi saja dikrojok oleh wartawan Djepang 6 orang. Krojok artinja di tanja-djawabi oleh wartawan-wartawan Djepang 6 orang. Djerman memperhatikan kita. Italia memperhatikan kita. Ada wartawan dari Italia surat kabar "La Stampa".

Seluruh ummat manusia saudara-saudara sekarang ini memperhatikan Indonesia, rakjat Indonesia, bangsa Indonesia, negara Indonesia, pemerintah Indonesia, tindakan-tindakan Indonesia. Karena itu, hh memang, hh djangan dikira kita ini bangsa tempe, hh, tidak! Bangsa gemblengan jang diperhatikan oleh seluruh dunia. Terutama sekali sesudah Indonesia saja komandokan keluar dari PBB. Keluarnja Indonesia dari PBB itu oleh seorang wartawan asing pernah disebut sebagai a thunderbolt diwaktu siang bolong. Thunderbolt itu artinja gledek, bledek, mengampar-ngampar pada waktu siang bolong.

Ja, memang demikianlah saudara-saudara, tidak dinjana-njana oleh dunia, bahwa bangsa Indonesia keluar dari PBB.

Sekarang ini peringatan Nuzulul Qur'an. Peringatan Nuzulul Qur'an itu disaksikan oleh banjak sekali wartawan-wartawan asing, radio asing, televisi asing. Maka oleh karena itu, yes gentlemen, look, this is Islamic life in Indonesia. Inilah kehidupan Islam di Indonesia. Tuan tidak akan melihat jang demikian ini dinegara

negara lain.


MONASH LIBRARY

negara lain. You will not see anything like this in other countries. You see it only in Indonesia, Islamic life in Indonesia.

Misalnja, lihat, lihat, look, look. Laki, wanita bersama-sama berdamping-dampingan memperingati Nuzulnja Qur'an. Wauuh dinegeri lain, huuh, huuh, huuh, wanita itu dipingit, disembunjikan, tidak boleh ikut-ikut dalam hidup kemasjarakatan atau hidup politik. Tetapi but look in Indonesia, women and men together in one hall to celebrate Nuzulul Qur'an, laki-laki dan perempuan didalam satu ruangan Istana Negara untuk merajakan Nuzulnja Qur'an.

Tjoba lihat, bahkan ada seorang wanita tjantik tadi, siapa namanja, nak? Tuti Alawiah, Tuti Alawiah membatjakan ajat-ajat Qur'an dimuka umum. So that is a thing you have only in Indonesia. Tuti Alawiah, wanita membatjakan ajat-ajat Qur'an dimuka umum. Saja berkata, that is a thing you have only in Indonesia. Maksudnja, barang jang demikian itu, hal jang demikian itu tjuma terdapat di Indonesia.

Ja, saja tadi melihat Duta Besar Aldjazair, Tuti, Duta Besar Pakistan, Tuti, manggut-manggut, waktu engkau membatjakan Qur'an. Malah sesudah engkau menghabisi pembatjaan Qur'an, beliau berdua itu begini, mengatakan bahwa tjara engkau membatjakan Al Qur'an ialah djempol, maha djempol.

Shall I again repeat this, gentlemen, this is Islamic life in Indonesia. Tuan-tuan datang disini untuk melihat, menjaksikan rakjat Indonesia, terutama sekali sesudah rakjat Indonesia menjatakan dirinja keluar dari PBB. Dan tuan melihat semangat rakjat Indonesisa berkobar-kobar menjala-njala. Saja bisa katakan kepada tuan-tuan, bahwa keputusan saja untuk Indonesia keluar dari PBB itu didukung 100% oleh rakjat Indonesia. Ja jang beragama Kristen, ja jang beragama Hindu Bali, ja jang beragama Islam. Semuanja mendukung bulat keputusan Presiden keluar dari PBB. Malahan kemarin Dewan Pertimbangan Agung telah menjusun satu Deklarasi Dewan Pertimbangan Agung. Dan didalam Deklarasi itu dinjatakan bahwa seluruh Dewan Pertimbangan Agung bulat 100% membenarkan tindakan keluar dari PBB.

Saudara-Saudara ketahuilah, bahwa keluarnja Indonesia dari PBB itu bisa di analogikan,- apa analogikan itu,- dikiaskan sebagai satu perbuatan Nabi Muhammad SAW. Pernahkah saudara-saudara ingat sekedjap mata, terlimpat didalam saudara punja hati, bahwa keluarnja Indonesia dari PBB dapat dikiaskan sesuatu perbuatan Nabi kita SAW. Malahan terus terang sadja, tatkala saja mengambil keputusan untuk mengeluarkan Indonesia

mengeluarkan Indonesia dari PBB, salah satu inspirasi saja ialah perbuatan Nabi itu.

Jang saja maksudkan ialah, hidjrahnja Nabi meninggalkan Mekkah pindah ke Madinah. Saja berkata bahwa sebenarnja Indonesia sekarang ini Hidjrah dari PBB. You can compare the pulling out of Indonesia from the United Nations as the hidjrah of our Nabi from Mekkah to Madinah.

Saudara-Saudara, dulu tatkala saja muda, saja membatja satu tulisan. Pada suatu waktu saja masih muda membatja tulisan seorang Inggris, namanja Muir, M, u, i, r, Muir. Ja kita dulu bilang Muir. Katanja sebenarnja harus dibatja bukan Muir, tetapi Muir (Myur). Muir itu seorang penulis Inggris jang sering menulis tentang hal agama Islam dan Nabi Islam Muhammad SAW, Muir menjalin perkataan hidjrah itu dengan perkataan flight. Flight itu artinja lari, vlucht. De vlucht uit Mekkah, the flight from Mekkah. Ini kata Muir.

Saja pikir, pikir, pikir, pikir, nee, itu bukan flight, bukan lari, tidak. Maka kebetulan sesudah membatja tulisan Muir itu, saja membatja djuga kitab-kitab tulisan Islamoloog2 lain dari Eropa. Ada Becker, Djerman. Hartman, Djerman. Belanda, Snouk Hurgronje, Konijn. Konijn itu kawan saja, sebetulnja namanja Konijnenburg, Van Konijnenburg. Tapi saja sebut dia Konijn, klintji.

Nah ini dengan tepat, dengan tepat, baik Becker maupun Hartman maupun Snouk Hurgronje berkata, bahwa hidjrah itu bukan lari, bukan vlucht, tetapi adalah, ini perkataan Snouk Hurgronje, het afsnijden der banden, memutuskan hubungan-hubungan. Itulah arti hidjrah.

Tatkala Nabi Muhammad SAW berhidjrah dari Mekkah, itu tidak berarti lari ngatjir dari Mekkah, tidak, tetapi memutuskan hubungan dengan masjarakat Mekkah, afsnijden der banden.

Maka demikian pula saudara-saudara djikalau Indonesia sekarang keluar dari PBB, bukan Indonesia lari ngatjir, tidak! Tetapi Indonesia memutuskan hubungan dengan PBB. Inspirasi jang Nabi telah memberi kepada kita, inspirasi jang agama Islam telah memberikan kepada saja.

Tatkala saja melihat bahwa, waduh, keterlaluan PBB ini, keteungteuingeun, kata orang Sunda, lantas saja ambil keputusan, kalau begitu, baik, baik, kita putuskan hubungan dengan PBB. Bukan kok kita ngatjir, bukan kok kita lari, sama sekali tidak.

Tadi oleh Kiai Jang Mulia Saifuddin Zuhri dibatjakan surat Wal Asri. Apa namanja, namanja surat itu? Ja, kalimat pertama Wal Asri, tapi namanja surat, surat

apa? Surat Wal Asri itu lho. Surat Wal Asri djuga. Resmi begitu?! Wal Asri innal insana la fihusri inna labi-na husri inna la ladina manu wa milsolèhatri. Wa tawa sau bil hakil wa tawa sau bil saber. Manusia itu selalu dalam kerugian, ketjuali manusia jang mengadjak kepada barang jang hak, dan manusia jang mengadjak kepada kesabaran, sabar.

Kita, kami, bangsa Indonesia terhadap kepada PBB itu sebetulnja sudah lama sekali sabar, saber, saber, saber, wal asri innal insana la fihusri inna labina husri inna ladina manu wa milsolèhatri. Wa tawa sau bil hakil wa tawa sau bilsaber. Kan sabar, sabar.

Ja, tjoba teungteuingen-nja PBB saudara-saudara. Tatkala U Thant, Sekdjen-nja PBB, atas nama PBB, lho, atas nama PBB mengatakan, bahwa rakjat Kalimantan Utara pro Malaysia, padahal pernjataan itu tidak didasarkan atas penjelidikan jang demokratis, jang kita minta dalam Manila Agreement. Kan kita minta?!! Malahan permintaan kita itu di-ikut sertai oleh permintaan Presiden Macapagal, bahkan oleh Tengku Abdul Rahman Putra sendiri, supaja PBB mengadakan penjelidikan di Kalimantan Utara setjara demokratis. Dan kita, kami memakai perkataan demokratis bukan kok tjuma perkataan demokrasi sadja, tidak! Malahan kami induceer, induceer itu kami djelaskan, kami tegaskan, setjara demokratis sesuai dengan apa jang tertulis didalam resolusi PBB 1541. Itu bisa dibatja, resolusi PBB 1541 itu bisa dibatja, bahwa disitu ditulis, disebut, kalau sesuatu bangsa jang tadinja didjadjah ingin dimerdekakan, maka harus diambil suara daripada rakjat disitu itu setjara demokratis, jaitu dengan tjara secret ballot. Secret ballot itu dengan tjara rahasia lho. Saudara-Saudara tahulah dalam pemilihan-pemilihan jang demokratis, jaitu dengan tjara secret ballot. Pendek, didalam resolusi 1541 PBB dinjatakan setjara demokratis itu bagaimana.

La kok PBB atau U Thant menjuruh seorang jang bernama Michelmore. Ada jang berkata, bukan Michelmore, tetapi Maichelmore, duka teuing Michelmore, duka teuing Maichelmore (entah Michelmore, entah Maichelmore - red). Tetapi sudah njata bahwa Michelmore atau Maichelmore ini tidak berbuat demokratis. Dia manggil beberapa kepala dari rakjat Kalimantan Utara itu setjara dulu Van Mook memanggil Pesirah-Pesirah, Bupati-Bupati, lantas ditanjakan kepada mereka,- Van Mook ini dulu-, setudju apa tidak diadakan negara misalnja Sumatra Selatan, atau setudju apa tidak diadakan negara Pasundan. Jang dipanggil oleh Van Mook pada waktu itu bukan kok rakjat djelata, Si Marhaen, Si Dadap, Si Waru, Si Kromo, Si Dongso, Si Suto, Si Nojo, bukan. La kok ini jang dipanggil itu ndoro, ndoro, djuragan-djuragan, bupati-

bupati. Ditanja kepada mereka, setudju apa tidak diadakan negara merdeka jang bernama negara Pasundan. Semua ndoro-ndoro, djuragan-djuragan jang dipanggil ini mendjawab, kantenan semuhun dawuh, setudju, setudju,/mufakat .(tentu sadja menurut sadja, setudju, setudju, mufakat - red).

Van Mook berkata, nah, rakjat Djawa Barat setudju dengan diadakannja negara Pasundan.

Nah demikian pula ini dengan Michelmore mengadakan penjelidikan di Kalimantan Utara itu dengan tjara jang demikian itu. Jang dipanggil itu pentol-pentol, kepala-kepala. Malahan pemimpin-pemimpin politik, pemimpin -pemimpin politik jang oleh pemerintah Inggris didjebloskan dalam pendjara, itu menurut Manila Agreement harus ditanja pula. These political leaders were in prison. Mustinja harus ditanja, dipanggil menurut Manila Agreement. Ditanja, pro atau anti Malaysia, senang apa tidak diadakan Malaysia. Ini political leaders jang meringkuk dalam pendjara, jang diringkukkan dalam pendjara itu sama sekali tidak dipanggil. Ada dipanggil hanja beberapa ekor sadja saudara-saudara.

Lho, kok sesudah Michelmore berbuat demikian itu, artinja tidak demokratis, PBB dengan mulut U Thant menjatakan yes, rakjat Kalimantan Utara pro Malaysia.

Oleh karena itu maka kami pada waktu itu sebetulnja saudara-saudara sudah mempunjai alasan, mempunjai alasan untuk/keluar daripada PBB. Teungteuingen ijeu, PBB (keterlaluan ini PBB - red). Teungteuingeun, teungteuingeun artinja keliwat, keterlaluan PBB. Kok mengatakan bahwa rakjat Kalimantan Utara suka kepada Malaysia. Padahal buktinja apa? Rakjat Kalimantan Utara memberontak sama sekali, tidak mau dengan adanja Malaysia itu. Azahari dan lain-lain itu memimpin pemberontakan saudara-saudara.

Nah, pada waktu itu toh, dengarkan, toh, toh, toh, toh, kami selalu masih mendjalankan kesabaran. Wal asri innal insana la fihusri inna labina husri inna la ladina manu wa milsolehatri. Wa tawa sau bil hakil wa tawa sau bilsaber. Sabar, sabar, sabar. Nah tjoba, kami pada waktu itu berbuat apa jang diadjarkan oleh agama Islam kepada kami.

Tetapi jah, tiap-tiap kesabaran itu ada batasnja saudara-saudara. Ini bukan sadja Malaysia atau bukan sadja dikatakan oleh PBB, U Thant adalah PBB, bahwa rakjat Kalimantan Utara pro Malaysia. Sekarang lei lebih lagi, lebih lagi saudara-saudara, Malaysia ini didjadikan anggota Dewan Keamanan PBB. Nah itu sudah luar daripada batas.

Dirini kami sudah

25780

Disini kami sudah tidak bisa sabar lagi, disini kami mendjalankan hidjrah, meninggalkan PBB. Hidjrah meninggalkan PBB. Bukan lari, bukan ngatjir saudara-saudara, tidak. Tetapi kami hidjrah, hidjrah oleh karena PBB ternjata ini bukan tempat jang kita dapat bergaul didalamnja.

Sebagaimana djuga Nabi saudara-saudara, meninggalkan Mekkah, bukan ngatjir, bukan lari, tidak. Bukan flight, bukan vlucht, tetapi oleh karena beliau melihat bahwa masjarakat Mekkah ini sudah tidak bisa digaul lagi, sudah, tidak bisa digaul lagi, sudah tinggalkanlah masjarakat Mekkah ini. Sudah tidak bisa digaul lagi, sudah, tinggalkanlah masjarakat Mekkah. Dan Saudara-saudara menurut bukti daripada tadi perbuatan Nabi ini adalah satu perbuatan boleh dikatakan jang menentukan, perbuatan jang decisive, dalam bahasa Inggrisnja, menentukan. Dengan perbuatan Nabi hidjrah ini achirnja Islam menang, Islam tersebar diseluruh Mekkah, diseluruh negara Arab, diseluruh dunia.

Maka demikian pula kita saudara-saudara, jakin, jakin, ilmul jakin, ainul jakin, hakkul jakin, bahwa dengan hidjrah kita daripada PBB, achirnja Indonesia akan menang. Indonesia akan menang Insja Allah SWT. Aku minta kepada segenap rakjat Indonesia untuk ikut pertjaja akan Insja Allah datangnja kemenangan itu bagi rakjat Indonesia. Oleh karena kami jakin, jakin, jakin, bahwa perbuatan kita keluar dari PBB ini ialah diridhoi oleh Allah SWT. Terbukti, semua lapisan-lapisan masjarakat Islam di Indonesia setudju, setudju, setudju, dengan keluarnja Indonesia dari PBB. Nahdatul Ulama setudju, Ansor setudju, pihak Muhammadijah setudju, pihak Perti setudju. Kemarin DPA, DPA jang mewakili seluruh rakjat Indonesia dengan suara bulat, bukan sadja menjokong, membenarkan, mendukung Indonesia keluar daripada PBB, tetapi DPA menjusun satu Deklarasi terhadap kepada rakjat Indonesia, Deklarasi terhadap kepada seluruh umat manusia didunia ini, bahwa perbuatan Indonesia keluar daripada PBB adalah satu perbuatan jang adil, jang tepat, jang revolusioner. Satu perbuatan jang benar, satu perbuatan jang membawa Indonesia Insja Allah SWT kepada kebesaran, kekuatan, kesentausaan. Bahwa Indonesia dengan tjara jang demikian ini menundjukkan bahwa Indonesia benar-benar berdjalan diatas djalan jang benar.

Nah, that is what you see now in Indonesia, my dear friends, my dear gentlemen, our Islamic life in Indonesia, this is Islamic life in Indonesia, you see the reasons, the motives of Indonesia pulling out from the United Nations.

Saja merasa berbahagia saudara2, bahwa peringatan Nuzulul Qur'an pada ini malam terdjadi didalam suasana jang demikian itu. Oleh karena saja dengan ini mendapat kesempatan untuk memberi kejakinan kepada seluruh rakjat Indonesia jang memang sudah membenarkan perbuatan saja keluar dari PBB itu, menambah kejakinan kepada seluruh rakjat Indonesia, bahwa ini adalah sesuai dengan apa jang telah diperbuat oleh Nabi kita Muhammad SAW dengan Wahju Tjahaja jang Allah SWT berikan kepadaNja.

Insja Allah saudara2, onward, never retreat, kita akan menang.

Terima kasih.

-------- 0 --------